

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah suatu peningkatan tekanan darah arteri dimana tekanan darah sistol lebih atau sama dengan 140 mmHg atau tekanan darah diastole lebih atau sama dengan 90 mmHg atau keduanya. Penyakit hipertensi sering kali terjadi tidak menimbulkan gejala yang mudah dikenali bahkan penderita tidak merasakan keluhan. Hipertensi selain mengakibatkan angka kematian yang tinggi (high case fatality rate) juga berdampak kepada penurunan kualitas hidup (Tekanan et al., 2021).

Menurut catatan Badan Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2017 diperkirakan penderita hipertensi di seluruh dunia berjumlah 600 juta orang, dengan 3 juta kematian setiap tahunnya. Di Amerika diperkirakan 1 dari 4 orang dewasa menderita hipertensi. Prevalensi hipertensi akan terus meningkat tajam dan diprediksikan pada tahun 2025 akan ada sekitar 29% orang dewasa di seluruh dunia menderita hipertensi. Hipertensi dapat mengakibatkan kematian sekitar 8 juta orang setiap tahunnya dan 1,5 juta kematian terjadi di Asia Tenggara dan yang sepertiga populasinya menderita hipertensi (Santy & Kumala, 2018).

Riskesmas 2018 menyatakan prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia >18 tahun sebesar 34,1 %, tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1 %), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2 %). Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian. Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31 – 44 tahun (31,6 %),

umur 45 – 54 tahun (45,3 %), umur 55 – 64 tahun (55,2 %). Dari prevalensi hipertensi sebesar 34,1 % diketahui bahwa sebesar 8,8 % terdiagnosis hipertensi dan 13,3 % orang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 32,3 % tidak rutin minum obat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita hipertensi tidak mengetahui bahwa dirinya hipertensi sehingga tidak mendapatkan pengobatan. (Risikesdas, 2018).

Angka prevalensi hipertensi di Provinsi Jawa Timur masih cukup tinggi bila dibandingkan dengan angka prevalensi di Indonesia, yaitu sebesar 26,2% (Kemenkes RI, 2016). Sementara pada tahun 2017 prosentase prevalensi tekanan darah tinggi sebesar 13,47% (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2017).

Menurut (Kabacki, 2010). Tingginya angka kejadian hipertensi akan mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Hipertensi memberikan dampak negatif terhadap fisik, psikologis, dan sosial. Hipertensi memiliki dampak yang signifikan pada peningkatan resiko penyakit kronis dan dinyatakan bahwa hipertensi meningkatkan resiko infark myocard, penyakit ginjal, stroke dan gagal jantung. Hipertensi persisten dapat mengarah pada konsisi gagal ginjal terminal atau *End Stage Renal Failure* (ESRF) dimana 80 – 90% klien diharuskan menjalani cuci darah (Whitworth, 2005). Black & Hawks (2014) menyatakan hipertensi merupakan faktor resiko utama untuk terjadinya masalah kesehatan seperti stroke, infark miokard, gagal jantung, aneurisma arteri, penyakit arteri perifer dan penyakit gagal ginjal kronik (Adriani, 2018).

Hipertensi merupakan penyebab kematian dini di seluruh dunia yang sebenarnya dapat dicegah (Katherina; Joshua; Tanika, et al, 2016). Di Indonesia, Hipertensi merupakan salah satu penyebab utama mortalitas dan

morbiditas, sehingga tatalaksana penyakit ini merupakan intervensi yang sangat umum dilakukan di berbagai tingkat fasilitas kesehatan (Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia, 2015). Penyakit hipertensi sering disebut sebagai “silent killer” karena bisa muncul tanpa gejala atau tanda-tanda peringatan, sehingga banyak yang tidak menyadarinya (Brunner dan Suddarth, 2013). Kondisi demikian menjadi salah satu penyebab terlambatnya penanganan pada pasien dengan hipertensi, karena mayoritas pasien datang ke fasilitas kesehatan apabila telah terjadi komplikasi akibat penyakit hipertensi. Selain itu, kurangnya akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan juga menyebabkan kurangnya kontrol terhadap keadaan penyakitnya (Ariyanti et al., 2020).

Tata laksana untuk hipertensi adalah secara farmakologis dan non farmakologis. Secara nonfarmakologis adalah pemberian pendidikan kesehatan dan olahraga. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk menambah wawasan lansia tentang hipertensi. Sedangkan olahraga yang dianjurkan untuk pasien hipertensi adalah olahraga yang dilakukan secara khusus, yaitu olahraga yang dilakukan secara bertahap dan tidak boleh memaksakan diri, antara lain senam hipertensi. Senam hipertensi merupakan olahraga yang ditunjukkan untuk penderita hipertensi dan usia lanjut untuk mengurangi berat badan dan mengelola stres (faktor yang mempertinggi hipertensi) yang dilakukan selama 30 menit dan dilakukan seminggu minimal 2 kali (Ipteks et al., 2021).

Olahraga seperti senam hipertensi mampu mendorong jantung bekerja secara optimal, dimana olahraga mampu meningkatkan kebutuhan energi oleh sel, jaringan dan organ tubuh, dimana akibatnya dapat meningkatkan aliran balik vena sehingga menyebabkan volume sekuncup yang akan langsung meningkatkan curah jantung sehingga menyebabkan tekanan darah arteri

meningkat, setelah tekanan darah arteri meningkat akan terlebih dahulu, dampak dari fase ini mampu menurunkan aktivitas pernafasan dan otot rangka yang menyebabkan aktivitas saraf simpatis menurun, setelah itu akan menyebabkan kecepatan denyut jantung menurun, volume sekuncup menurun, vasodilatasi arteriol vena, karena penurunan ini mengakibatkan penurunan curah jantung dan penurunan resistensi perifer total, sehingga terjadinya penurunan tekanan darah. Tujuan lain adalah untuk meningkatkan aliran darah dan pasokan oksigen ke dalam otot-otot dan rangka yang aktif khususnya terdapat otot jantung sehingga dapat menurunkan tekanan darah. Setelah beristirahat pembuluh darah akan berdilatasi atau meregang, dan aliran darah akan turun sementara waktu, sekitar 30-120 menit kemudian akan kembali pada tekanan darah sebelum senam. Jika melakukan olahraga secara rutin dan secara terus menerus, maka pembuluh darah akan lebih elastis dan penurunan tekanan darah akan berlangsung lebih lama. Sehingga dengan melebarnya pembuluh darah, tekanan darah akan menurun setelah melakukan aktifitas olahraga (Ipteks et al., 2021).

Hasil penelitian (Tristyaningsih, 2017) menunjukkan adanya penurunan tekanan darah setelah melakukan senam hipertensi. Olahraga dapat meningkatkan curah jantung yang akan disertai meningkatnya distribusi oksigen ke bagian tubuh yang membutuhkan, sedangkan pada bagian-bagian yang kurang memerlukan oksigen akan terjadi vasokonstriksi, misalnya traktus digestivus. Meningkatnya curah jantung pasti akan berpengaruh terhadap tekanan darah. Olahraga menyebabkan perubahan besar pada sistem sirkulasi dan pernapasan dimana keduanya berlangsung bersamaan sebagai respon homeostatic. Olahraga teratur dapat menurunkan tekanan sistolik maupun diastolik pada orang dengan hipertensi tingkat ringan (Astuti, 2017).

Penderita hipertensi tidak melakukan kegiatan olahraga atau senam dapat disebabkan kurangnya informasi yang diperoleh. Sehingga jika penderita hipertensi tidak melakukan olah raga seperti senam hipertensi secara teratur dapat terjadinya peningkatan berat badan atau obesitas jika tidak ditangani akan mengalami gangguan iskemik dan stroke. Untuk itu diperlukan peran Perawat dalam memberikan memberikan informasi agar penderita hipertensi dapat melaksanakan olahraga khususnya senam hipertensi secara rutin untuk menambah pengetahuan tentang pengobatan alternatif hipertensi dalam mengendalikan tekanan darah yang dapat dilakukan di rumah tanpa mengeluarkan biaya. sehingga hipertensi dapat dikendalikan (Santy & Kumla, 2018).

Berdasarkan beberapa dampak yang ditimbulkan oleh penyakit hipertensi terhadap klien dan keluarga, maka perawat mempunyai peran penting untuk mengatasi keluhan yang mungkin terjadi pada pasien dan keluarga dengan melakukan Asuhan Keperawatan Khususnya di keluarga. Sebagai seorang tenaga kesehatan perawat seharusnya dapat memberikan pencerahan maupun bimbingan baik kepada klien maupun keluarga klien dalam mengatasi penyakit yang diderita oleh klien, agar keluarga mengenal masalah kesehatan dan melakukan tindakan yang tepat bagi anggota keluarganya yang mengalami hipertensi, baik dalam hal pengobatan maupun dalam menjalankan pola hidup sehat.

1.2 Batasan Masalah

Masalah yang diangkat pada studi kasus ini adalah asuhan keperawatan keluarga yang mengalami hipertensi.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hasil asuhan keperawatan keluarga yang mengalami hipertensi di kelurahan jumerto dan desa kaliwining.

1.3.2 Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah mengidentifikasi:

- 1) Pengkajian keperawatan pada anggota keluarga yang mengalami Hipertensi di kelurahan jumerto dan desa kaliwining.
- 2) Diagnosis keperawatan pada anggota keluarga yang mengalami Hipertensi di kelurahan jumerto dan desa kaliwining.
- 3) Perencanaan keperawatan pada anggota keluarga yang mengalami Hipertensi di kelurahan jumerto dan desa kaliwining.
- 4) Tindakan keperawatan pada anggota keluarga yang mengalami Hipertensi di kelurahan jumerto dan desa kaliwining.
- 5) Evaluasi pada anggota keluarga yang mengalami Hipertensi di kelurahan jumerto dan desa kaliwining.

1.4 Manfaat

1.4.1 Teoritis

Pengembangan Ilmu keperawatan

Hasil studi kasus ini dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam memberikan asuhan keperawatan keluarga yang tepat.

1.4.2 Praktis

- 1) Keluarga

Setelah dilakukannya asuhan keperawatan ini keluarga dapat

mandiri, menjaga pola makan, hidup sehat, olahraga teratur, rutin pengobatan sehingga meminimalkan terjadinya komplikasi yang serius serta meningkatkan pengetahuan anggota keluarga tentang perawatan Hipertensi.

2) Perawat Puskesmas

Hasil dari asuhan keperawatan ini dapat dijadikan evidence based nursing bagi perawat untuk memberikan intervensi pada keluarga dengan masalah Hipertensi

3) Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan dan sumber pembelajaran didalam mata kuliah keperawatan khususnya mengenai penerapan asuhan keperawatan keluarga dengan masalah Hipertensi.

4) Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa sebagai acuan dalam mengembangkan intervensi penelitian selanjutnya khususnya mengenai asuhan keperawatan keluarga dengan kasus hipertensi.